

## IMPLEMENTASI CAREER PROFESSION CARD SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA

Tri Haryanti<sup>1</sup>, Arga Satrio Prabowo<sup>2</sup>, Putri Dian Dia Conia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
E-mail: 2285190037@untirta.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
E-mail: argasatrio@untirta.ac.id

<sup>3</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
E-mail: putriconia@untirta.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen *one grup pre-test post-test design*. Populasi pada siswa kelas XI SMA Negeri Cilegon tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan 7 siswa yang memiliki tingkat wawasan karir rendah yang kemudian diberikan *treatment*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian dilihat dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 57 menjadi 88. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,017. Nilai  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian bimbingan kelompok dengan media *career profession card* dapat meningkatkan wawasan karir siswa SMA.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Career Profession Card*, Wawasan Karir

### Abstrack

*This study aims to determine the effect of group guidance services with career profession card media on students' career insights conducted at SMA Negeri 1 Cilegon. This research uses a pre-experiment method one group pre-test post-test design. Population in class XI students of SMA Negeri Cilegon in the academic year 2023/2024. The sampling technique used purposive sampling and obtained 7 students who had a low level of career insight which was then given treatment. The data analysis technique used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study seen from the implementation of pretest and posttest, obtained an average value of 57 to 88. Then the hypothesis test results show that Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.017. The value of  $0.017 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus group guidance with media career profession card can improve the career insights of high school students.*

**Keywords:** Career Insight, Career Profession Card, Group Guidance,

## PENDAHULUAN

Pengenalan beragam profesi sangat penting dikenalkan kepada siswa, karena itu perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, yaitu dengan mengetahui serta memahami diri meliputi bakat, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, serta potensi diri lainnya, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan siswa, merupakan hal yang sangat berharga. Memiliki pemahaman yang cukup tentang diri sendiri dan lingkungan pekerjaan sangat penting bagi siswa dalam memilih karir (Andriani, 2019).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bentuk pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu sesuai dengan pilihan jurusan seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Tujuan pendidikan di SMA adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Menurut Super (dalam Sharf, 2014) pada rentang usia 14-24 tahun individu berada pada fase eksplorasi. Fase eksplorasi merupakan fase waktu di mana remaja atau dewasa awal sudah memiliki kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif pilihan karir, namun mereka masih belum menetapkan keputusan.

Bimbingan dan Konseling, melalui layanan Bimbingan dan konseling karir membantu peserta didik dalam memilih dan mempersiapkan karir untuk masa depan individu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menentukan arah karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka dengan mandiri dan tepat. Namun yang terjadi di lapangan masih sering ditemui siswa yang merasa sulit memilih jurusan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih (2020) di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman mengungkap

permasalahan kurang matangnya perencanaan karir peserta didik. Hal itu terlihat pada hasil penelitian bahwa siswa kebingungan saat memutuskan pilihan pendidikan selanjutnya, siswa tidak mengetahui prospek dan dunia kerja, informasi karir yang diterima di sekolah belum memadai, siswa belum mengetahui potensi diri, pemilihan karir masih bergantung pada ekonomi keluarga, serta menganggap karir yang paling baik yaitu menjadi PNS.

Berdasarkan permasalahan karir di Sekolah Menengah Atas (SMA) Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2020) di SMA Negeri Kurtasari Pubalingga dengan jumlah sampel 30 siswa menunjukkan hasil dalam kategori kurang yaitu sebesar 73,40% siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir. Penelitian lain yang dilakukan (Nufus, 2017) di SMK Negeri 1 Duhuri Kabupaten Tegal dengan menggunakan sampel sebanyak 153 siswa bahwa informasi mengenai karir di sekolah juga ikut berpengaruh dalam penentu pemilihan karir siswa.

Menurut survei yang dilakukan oleh (Rochani et al., 2020), lebih dari setengah (50%) siswa SMA di beberapa sekolah di wilayah Jabodetabek memiliki pemahaman tentang karir yang kurang memadai. Mayoritas dari mereka hanya mengenal pekerjaan-pekerjaan yang umum, tidak mengetahui secara detail tugas-tugas yang harus dikuasai dalam jenis pekerjaan tertentu, dan tidak memahami persyaratan pendidikan yang dibutuhkan. Penelitian Permadi (2020) menyebutkan bahwa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang berdasarkan pengolahan AUM mengalami permasalahan di bidang karir dan pekerjaan dengan hasil sebesar 87,7%.

Studi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cilegon menunjukkan bahwa sebanyak 5% siswa memiliki wawasan karir rendah dan 66% siswa lainnya

memiliki wawasan karir sedang. Upaya yang terus dilakukan oleh pihak sekolah termasuk penyediaan fasilitas informasi tentang pilihan jurusan dan program studi dengan media yang tersedia di sekolah, baik melalui brosur untuk calon siswa maupun melalui bimbingan klasikal bagi siswa yang telah diterima. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan tes potensi akademik dan psikotes untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, dan minat siswa yang sesuai dengan jurusan dan program studi yang tersedia.

Terdapat dampak apabila tidak diberikan layanan bimbingan karir secara optimal maka ketika melanjutkan studi bingung menentukan jurusan yang dipilih. Sejalan dengan hal tersebut beberapa tantangan terkait karir di Indonesia bisa dikatakan cukup mengkhawatirkan. Salah satu contohnya terjadi di SMK Negeri 1 Kersana, Brebes. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), siswa jurusan Akuntansi masih menghadapi masalah dalam hal karir, dengan persentase sebesar 44,35%. Masalah yang muncul di SMK Negeri 1 Kersana termasuk ketidakpahaman siswa tentang cara memilih karir setelah lulus, ketidakpahaman tentang hubungan antara potensi, minat, bakat, dan program keahlian, serta kebingungan dalam menentukan profesi di masa depan. Data lain menunjukkan bahwa 45% mahasiswa di Indonesia mengalami kesalahan dalam memilih jurusan kuliah (Amalina Zatil Aqmar, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa 92% siswa SMA/SMK di Indonesia bingung dalam memilih studi lanjutan dan tidak mengetahui profesi yang cocok untuk mereka di masa depan (Rochani et al., 2020) Survei oleh Tim Metropolis Radar Cirebon menunjukkan bahwa dari 100 responden mahasiswa aktif wilayah III Cirebon, 63% merasa salah dalam memilih jurusan. (Pambudi et al., 2020).

Siswa yang belum memiliki wawasan karir akan sulit kedepannya

untuk menentukan studi lanjutan, dan bingung memilih bekerja atau melanjutkan kuliah, karena wawasan karir berpengaruh pada perencanaan dan membuat keputusan karir untuk menetapkan tujuan karir, serta mengidentikasi berbagai kompetensi karir. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2013) bahwa siswa yang diberi informasi pekerjaan secara lengkap, maka akan melihat dunia kerja lebih realistis dan semakin berusaha mengembangkan karirnya. Siswa yang memiliki wawasan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir pada siswa (Setyo, 2014).

Bimbingan kelompok adalah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana layanan bimbingan kelompok diberikan kepada beberapa siswa atau konseli yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk membahas tema tertentu yang dipimpin oleh ketua kelompok untuk menambah pemahaman, pengambilan keputusan atau tindakan yang akan dilakukan oleh individu (Priambodo, 2016). salah satu media yang dapat digunakan untuk bimbingan kelompok yang bertujuan meningkatkan wawasan karir adalah kartu karir. Salah satu kartu karir yang sudah ada adalah *Career Profession Card* yang dikembangkan oleh Prabowo, Rochani, dan Wibowo (2020). *Career Profession Card* yaitu media yang digunakan untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai jenis-jenis informasi pekerjaan atau profesi yang lebih spesifik. Terbukti bahwa media *Career Profession Card* berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling menyebutkan media *Career Profession Card* layak untuk digunakan, dan mendapatkan nilai 55. Hasil uji coba terbatas yang dilakukan kelompok siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa, 70% siswa yang mengikuti layanan bimbingan menggunakan media *Career Profession Card* merasa bahwa adanya peningkatan mengenai wawasan karir. Dengan pengenalan ragam pekerjaan kepada siswa diharapkan akan memberikan

motivasi dalam belajar serta menambah wawasan mengenai karir sehingga saat memilih pekerjaan atau melanjutkan studi sudah memiliki pilihan (Rohmah, 2018).

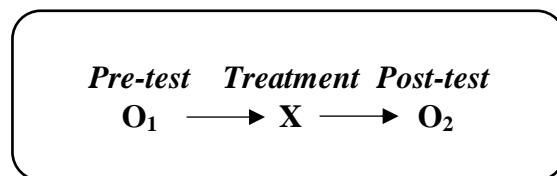
Beberapa studi yang telah dilakukan, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Agus (2016), menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu karir memiliki dampak pada sikap siswa terhadap pilihan karir. Penelitian oleh Martunis, Bariah, & Husen (2017) menyatakan bahwa media kartu karir dapat merangsang kemampuan berpikir, inovatif, kreatif, dan kritis, serta memungkinkan siswa untuk merespons informasi yang diberikan melalui media tersebut. Penggunaan media kartu karir dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Purwaningrum (2019) dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas layanan bimbingan kelompok media kartu karir untuk meningkatkan kematangan karir mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karir efektif untuk peningkatan kematangan karir siswa. Penelitian yang dilakukan Sulistiyanti dan Fitria (2020) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukorejo ditemukan bahwa ada peningkatan kemampuan eksplorasi karir setelah melakukan simulasi permainan dengan media kartu karir. Dengan demikian siswa seharusnya mendapatkan informasi atau edukasi untuk memperoleh pengetahuan mengenai karir, meliputi jenis-jenis profesi, tugas dari masing-masing profesi, serta gaji yang didapat. sehingga siswa mengetahui dan merencanakan profesi apa yang akan menjadi cita-citanya di masa depan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa SMA yang kurang dalam pengetahuan karir karena banyak siswa yang bermasalah pada perencanaan karir dan minimnya pengetahuan tentang dunia kerja yang seharusnya pemberian informasi mengenai karir sudah diberikan

lebih awal. Untuk itu judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Career Profession Card* terhadap Wawasan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2019). Model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pra-eksperimental *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, dilakukan *pre-test* dengan menggunakan angket seputar wawasan karir pada siswa. Kemudian objek mendapatkan *treatment* menggunakan media *career profession card* melalui layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasilnya apakah layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* berpengaruh dalam meningkatkan wawasan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 1.** Desain Penelitian *One group pretest-posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cilegon, yang beralamatkan di Jl. KH. Tb. Ismail Kav Blok F Kota Cilegon, Banten. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu. Berdasarkan pada definisi tersebut, maka kriteria dari sampel yang akan dipilih yaitu:

- 1) Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024 yang berusia antara 16-18 tahun
- 2) Telah mengisi angket wawasan karir (*pre-test*)
- 3) Memiliki tingkat wawasan karir rendah.
- 4) Bersedia mengikuti proses bimbingan kelompok hingga selesai dengan menyatakan kesediaan di lembar persetujuan yang telah disediakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2019) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian dijawab oleh responden tersebut. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Wawasan Karir yang dikembangkan berdasarkan Teori Perkembangan Karir Super.

Teknik analisis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menurut Sugiyono (2019) *Wilcoxon signed rank test* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver 25.00 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat wawasan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/3024. Kemudian setelah data diolah, menentukan sampel penelitian

berdasarkan hasil *pre-test*. Siswa yang mendapatkan hasil rendah akan dijadikan sampel dan mengikuti *treatment* menggunakan bimbingan kelompok dengan media *career profession card*, *treatment* akan dilakukan sebanyak 5 pertemuan, dan diakhir melakukan *post-test* pada sampel penelitian guna melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini adalah hasil pengujian prasyarat analisis data penelitian:

### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini hasil kategorisasi tingkat wawasan karir 276 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024

**Tabel 1. Kategorisasi Wawasan Karir Siswa XI di SMAN Negeri 1 Cilegon**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 62$	15	5%
Sedang	$62 \leq X < 93$	183	66%
Tinggi	$X \geq 93$	78	28%
<b>Jumlah</b>		<b>276</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 276 siswa yang mengisi angket wawasan karir, didapatkan dengan kategori rendah berjumlah 15 siswa yang jika dipresentasikan sebanyak 5%, selanjutnya kategori sedang berjumlah 183 siswa dan dipresentasikan sebanyak 66%, dan untuk kategori tinggi berjumlah 78 siswa atau sebanyak 28%. Setelah melihat hasil data kemudian siswa yang berkategori rendah akan melakukan *treatment* yaitu melakukan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* yang akan dilakukan 5 sesi atau 5 kali pertemuan. Adapun terdapat 7 orang siswa yang bersedia untuk menjadi partisipan penelitian. Berikut data dan skor *pre-test* siswa yang mengikuti *treatment*:

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* partisipan penelitian

No	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori
1	AM	59	Rendah
2	S	59	Rendah
3	DA	57	Rendah
4	IS	61	Rendah
5	SF	60	Rendah
6	QIN	51	Rendah
7	NA	52	Rendah

Hasil skor pretest menunjukkan siswa masih berada pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* untuk menambah wawasan karir siswa dan mempersiapkan masa depan. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan 5 sesi yang harus diikuti oleh siswa dari awal hingga akhir.

Selanjutnya, terdapat nilai hasil *post-test* setelah perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *career profession card*, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Hasil *Post-test* sampel penelitian

No	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori
1	AM	84	Sedang
2	S	94	Tinggi
3	DA	83	Sedang
4	IS	92	Sedang
5	SF	103	Tinggi
6	QIN	79	Sedang
7	NA	81	Sedang

Berdasarkan tabel 3 diatas, terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card*,

terdapat 2 subjek yang berada pada kategori tinggi mengenai pengetahuan wawasan karir dengan skor 94 dan 103. Sedangkan 5 subjek lainnya berada pada kategori sedang.

## 2. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian data diolah menggunakan SPSS 26.0 melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang merupakan jenis statistik non-parametrik. Uji analisis ini dilakukan apakah ada perbedaan hasil *post-test* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card*. Berikut ini hasil dari uji hipotesis:

**Tabel 4.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

<i>Ranks</i>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0	0
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	4	28
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	7		

Keterangan:

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai *negative ranks* adalah 0, yang terdiri dari nilai N, *mean rank* dan *sum of ranks*, dimana nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Kemudian *positive ranks* adalah 7 dapat diartikan 7 subjek mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai pos-test. Rata-rata (*Mean Rank*) peningkatan nilai dari *pre-test* ke pos-test sebesar 4, sedangkan jumlah rangking positif (*sum of ranks*)

sebesar 28. Selanjutnya ties yaitu nilai kesamaan nilai pretest dan posttest. Nilai ties yang didapat yaitu 0 sehingga dapat disimpulkan tidak ada nilai yang sama antara nilai pretest dan posttest.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Statistics*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
Nilai	Posttest-pretest
Z	-2.366 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017

Keterangan:

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks*

Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima ( $H_a$ )

Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis diterima ( $H_0$ )

**Gambar 2.** Dasar pengambilan Keputusan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan hasil tes statistik menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa nilai pada Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,017. Mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0,017 lebih rendah dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H^a$  diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* dapat meningkatkan wawasan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024.

Berikut skor yang diperoleh kelompok eskperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan

kelompok dengan media *career profession card*:

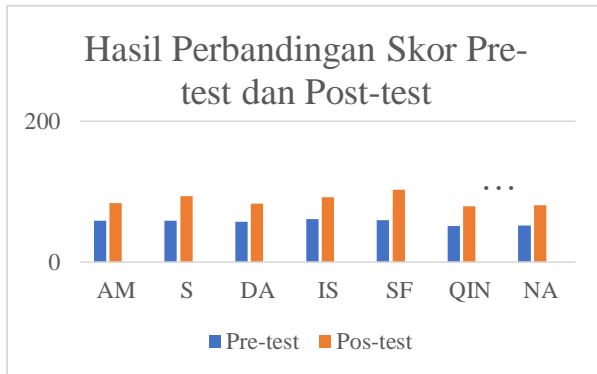
**Tabel 6.** Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	Hasil		Gain	Ket
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	AM	59	84	25	Meningkat
2	S	59	94	35	Meningkat
3	DA	57	83	26	Meningkat
4	IS	61	92	31	Meningkat
5	SF	60	103	43	Meningkat
6	QIN	1	9	8	Meningkat
7	NA	52	81	29	Meningkat

Berdasarkan pada tabel hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* diatas, dilihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dari skor nilai *pre-test* dan skor nilai *post-test*. Sebelum diberikan *treatment* nilai rata-rata subjek berada pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan *treatment* seluruh subjek berada pada kategori sedang dan tinggi. Dapat dilihat pada siswa yang berinisial SF memiliki peningkatan skor gain paling tinggi diantara anggota kelompok yang lain, yaitu sebesar 43 poin, hal ini terlihat dengan keaktifan selama *treatment* berlangsung. Sedangkan siswa yang berinisial AM mengalami peningkatan skor gain paling rendah diantara anggota kelompok yang lain yaitu sebesar 25 poin. Anggota kelompok lainnya memiliki peningkatan skor yang beragam. Siswa berinisial NA mengalami peningkatan 29 poin, siswa yang berinisial S mengalami peningkatan 39 poin, siswa yang berinisial DA mengalami peningkatan 26 poin, siswa berinisial IS mengalami peningkatan 31 poin, siswa berinisial QIN mengalami

peningkatan 28 poin. Berikut grafik batang perbandingan skor pretest dan posttest :

**Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre-test dan Post-test**



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terkait wawasan karir siswa, setelah dilaksanakannya layanan atau *treatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan wawasan karir seharusnya sudah dimiliki siswa, sehingga dapat menentukan arah karir dengan mandiri dan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya, namun yang terjadi di lapangan masih sering ditemui siswa yang merasa sulit memilih jurusan, selain itu siswa belum mempelajari tentang informasi perencanaan karir, belum memperoleh informasi yang cukup mengenai perencanaan karir, dan siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir. wawasan karir berpengaruh pada perencanaan dan membuat keputusan karir untuk menetapkan tujuan karir, serta mengidentifikasi berbagai kompetensi karir. siswa yang diberi informasi pekerjaan secara lengkap, maka akan melihat dunia kerja lebih realistis dan semakin berusaha mengembangkan karirnya. Siswa yang memiliki wawasan karir luas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir yang akan dipilihnya (Setyo, 2014).

Pada hasil *pretest* yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon yang berjumlah 276 responden yang mengisi angket *pretest* didapatkan hasil yang menunjukkan sebanyak 15 siswa berada pada kategori rendah, 183 kategori sedang dan sebanyak 78 siswa berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* tingkat wawasan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon tahun ajaran 2023/2024 berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Setelah mendapat hasil *pretest* selanjutnya peneliti melakukan *treatment* kepada tujuh sampel, dengan melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak lima kali pertemuan. Selama proses layanan bimbingan kelompok seluruh anggota kelompok mengikuti dengan baik, dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Pada pertemuan pertama bimbingan kelompok dilakukan, terlihat anggota kelompok masih malu, dan canggung saat mengikuti layanan atau *treatment*, namun pada pertemuan berikutnya beberapa anggota kelompok sudah mulai aktif untuk menyampaikan pendapatnya saat melakukan permainan *career profession card*. Pada saat bermain *career profession card* siswa merasa informasi yang ada dapat membantu siswa lebih mengetahui banyak profesi atau pekerjaan yang dapat dilakukan, bahkan sampai mengetahui berbagai macam program studi serta universitas, mengetahui *range* gaji dari setiap profesi. Sehingga pada pertemuan akhir siswa lebih mengetahui ragam profesi pada bidang ekonomi, Pendidikan, dan hukum. Hal tersebut terlihat pada saat layanan telah selesai diberikan, seluruh anggota kelompok mengisi angket *posttest*, dari hasil *posttest* tersebut nilai rata-rata yang didapat lebih besar yaitu 88 dari hasil *pretest* sebelumnya hanya 57.

Peningkatan juga terjadi cukup signifikan di setiap individu atau anggota kelompok. Pada siswa yang berinisial SF yang sebelumnya mendapat skor 60 setelah



diberikan layanan menjadi 103, siswa yang berinisial AM yang sebelumnya mendapat skor 59 setelah mengikuti layanan naik menjadi 84, siswa berinisial NA yang sebelumnya mendapat skor 52 meningkat setelah mengikuti *treatment* menjadi 81, siswa yang berinisial S sebelum diberikan layanan mendapat skor 59 dan setelah mendapatkan layanan bimbingan naik menjadi 94, siswa yang berinisial DA mendapat skor 57 menjadi 83 setelah mengikuti *treatment*, siswa berinisial IS sebelumnya mendapat skor 61 terjadi peningkatan sebesar 92 setelah mendapat layanan atau *treatment*, dan siswa berinisial QIN juga meningkat sebesar 79 yang sebelumnya mendapat layanan mendapat skor 51.

Setelah rangkaian *treatment* selesai dilaksanakan, peneliti mengolah data yang sudah diperoleh. Hasil analisis dan statistik yang diolah menggunakan uji *wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa.

$H_a$  = Terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa

Pengujian analisis *wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS 26.0 dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon Signed Rank Test* yaitu jika probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hasil dari uji analisis dan statistik diketahui nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,017. Mengacu berdasarkan pengambilan keputusan hipotesis nilai  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya

terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok, dan perencanaan pengambilan keputusan yang dilakukan didalamnya terdapat dinamika kelompok untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok dilakukan oleh beberapa siswa, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan kelompok siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Tujuan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan pribadi setiap siswa melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok (Ulul, 2016).

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dengan memberikan bimbingan karir kepada siswa. Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau profesi tertentu. Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya (Daryanto and Farid, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *career profession card*, *career profession card* yaitu media pembelajaran berbasis kartu, bertujuan untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai informasi jenis-jenis profesi. Dengan berbagai informasi yang disediakan. Penggunaan layanan bimbingan media kartu karir yaitu dengan memberikan pemahaman kepada konseli

mengenai kematangan karir dan memberikan media kartu karir yang berupa gambar-gambar karir, sehingga siswa mampu menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki dengan gambar-gambar karir yang ada, siswa juga mampu merencanakan karir dan menyelesaikan hambatan-hambatan karir yang ada pada perkembangan karir. Menurut Daryanto dalam Purwaningrum (2019) media yaitu suatu komponen komunikasi, sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan, dimana bentuk komunikasi tersebut sangat dibutuhkan untuk layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan, jadi bimbingan kelompok media kartu karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang memiliki masalah menggunakan kelompok dimana di dalamnya terdapat dinamika kelompok serta menggunakan media kartu karir.

Selain itu mengapa layanan bimbingan kelompok dengan media *career profession card* mampu meningkatkan wawasan karir karena media yang digunakan sangat menarik, siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat antusias, siswa juga diberikan kebebasan untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat mengenai berbagai macam profesi pada media *career profession card*. Menurut Martunis, Bariah, & Husen (2017) mengatakan bahwa media kartu karir dapat merangsang daya pikir, inovatif, kreatif dan kritis serta mampu merespon apa yang diberikan menggunakan media kartu karir tersebut.

Saat proses bimbingan kelompok dengan media *career profession card* berlangsung, siswa melakukan layanan kelompok dengan teknik *games*. Teknik *games* yang dilakukan menciptakan suasana yang seru, sehingga siswa saat melakukan layanan tidak membosankan dan semua informasi tersampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanti dan Fitria (2020) bahwa ada peningkatan

kemampuan eksplorasi karir setelah melakukan simulasi permainan dengan media kartu karir.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil *treatment* yang dilakukan kepada tujuh orang siswa SMA Negeri 1 Cilegon yang memiliki wawasan karir rendah dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *career profession card*, didapatkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *career profession card*. Seluruh siswa yang mengikuti *treatment* yang sebelumnya berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil uji analisis *wilcoxon Signed Rank Test* diketahui nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,017. Bersumber pada pengambilan keputusan hipotesis nilai  $0,017 < 0,05$  maka ( $H_a$ ) dapat diterima artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan media *career profession card* terhadap wawasan karir siswa.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan media karir lain yang sejenis dan melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode yang berbeda.

## REFERENSI

- Amalina Zatil Aqmar, 2022. FAKTOR DETERMINAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR SISWA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KERSANA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, 01–11.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4406>
- Andriani, M.W., 2019. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara*

- of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri 6, 68–77. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>
- Daryanto, Farid, M., 2015. Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum. Gava Media, Yogyakarta.
- lissa, A.N.D., Budiningsih, T.E., 2020. Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, 245–252.
- Martunis, M., Bariah, K., Husen, M., 2017. Pengaruh Media Kartu dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Pengetasan Masalah Siswa, in: *Proceeding Semianr Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*. pp. 110–121.
- Nufus, A., 2017. Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa Smk Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *E-Journal Bimbingan dan Konseling* 3, 326–336.
- Pambudi, P.R., Muslihati, M., Lasan, B.B., 2020. Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*.
- Priambodo, A., 2016. Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kartu karir terhadap sikap pilihan karir siswa kelas XI di smp negeri 1 ungaran tahun ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwaningrum, E.S., 2019. Efektivitas layanan bimbingan kelompok media kartu karir untuk meningkatkan kematangan karir. *Prosiding SNBK* 3, 124–129.
- Rochani, R., Wibowo, B.Y., Prabowo, A.S., 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Career Profession Card Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 5.
- Rohmah, U., 2018. Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, 262. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>
- Setyo, G., 2014. Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5, 647–658.
- Sharf, R.S., 2014. *Applying Career Development Theory To Counseling*, 6th Editio. ed. Teresa Christie, MPS Limited, USA.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyanti, D., Fitria, E., 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier. *PD ABKIN JATIM Open Journal* 1, 29–49.
- Ulul, A., 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Ed 1.
- Wicaksono, L., 2013. Pengaruh Informasi Karier Terhadap Pengambilan Putusan Karier Siswa SMA. *Jurnal Guru Membangun* 23.